

**DESKRIPSI KARAKTERISTIK LUKISAN SISWA SMP NEGERI 1
PADANG**

Jurnal Penelitian



**Jeni Gunawan
1201080**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
Wisuda Periode Maret 2018**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

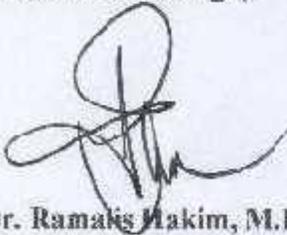
DESKRIPSI KARAKTERISTIK LUKISAN SISWA SMP NEGERI 1 PADANG

Jeni Gunawan

Artikel ini disusun berdasarkan skripsi Jeni Gunawan untuk persyaratan wisuda periode
Maret 2018 dan telah diperiksa/ditetujui oleh
kedua pembimbing :

Padang, 8 Februari 2018

Dosen Pembimbing I,



Dr. Ramalis Hakim, M.Pd.

Dosen Pembimbing II,



Drs. Wisdiarman, M.Pd

Abstrak berbahasa Indonesia dan Inggris

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan karakteristik karya lukis siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Padang berdasarkan periodisasi lukisan anak, (2) mengetahui karakteristik karya lukis siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Padang berdasarkan tipologi lukisan anak tersebut. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui studi pustaka, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan flow model of analysis (model mengalir) yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sedangkan untuk menjelaskan periodisasi dan tipe seni lukis menggunakan interpretasi analisis berdasarkan teori periodisasi dan tipologi seni lukis karya anak oleh Lowenfeld. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 15 buah lukisan siswa menunjukkan ketidaksesuaian karakteristik dengan periodisasi lukisan anak teori Lowenfeld. Kemudian 15 Lukisan siswa lainnya, menunjukkan karakteristik yang sesuai dengan dengan periodisasi perkembangan lukisan anak Viktor Lowenfeld. Sedangkan karakteristik berdasarkan tipologi lukisannya, tipe lukisan umum yang muncul dalam lukisan anak kelas IX di SMP Negeri 1 Padang adalah tipe visual yaitu 23 lukisan.

Kata kunci: Lukisan; Karakteristik; Siswa; SMP

Abstract

The purposes of this research are: (1) to describe the paintings among ninth grade junior high school students of SMP Negeri 1 Padang based on children paintings periodisation, (2) to know the characteristics of ninth grade junior high school students' paintings of SMP Negeri 1 Padang based on the children paintings typology. The type of this research is descriptive qualitative research. Collecting data technic is through literatures study, observation, interview, and documentation. Data analysis uses flow model of analysis (flowing model) which includes data reduction, data providing, and conclusion determination, while for explaining the periodisation and types of painting art uses analysis interpretation based on children paintings periodisation and typology theories by Lowenfeld. Result of this research shows that 15 students' paintings show characteristics unmatched with children paintings periodisation theory of Lowenfeld. Then the characteristics of 15 other paintings match to the children paintings development periodisation of Viktor Lowenfeld. Result of this research

shows that 15 students' paintings show characteristics unmatched with children paintings periodisation theory of Lowenfeld. And the characteristics based on the paintings typology, general paintings type which is appeared in the paintings among ninth grade junior high school students of SMP Negeri 1 Padang is visual type, in total of 23 paintings.

Keywords: Paintings, Characteristics, Students, Junior High School

DESKRIPSI KARATERISTIK LUKISAN SISWA SMP NEGERI 1 PADANG

Jeni Gunawan¹, Ramalis Hakim², Wisdiarman³
Program Studi Pendidikan Seni Rupa
FBS Universitas negeri Padang
Email: Gunjen1@gmail.com

Abstract

The purposes of this research are: (1) to describe the paintings among ninth grade junior high school students of SMP Negeri 1 Padang based on children paintings periodisation, (2) to know the characteristics of ninth grade junior high school students' paintings of SMP Negeri 1 Padang based on the children paintings typology. The type of this research is descriptive qualitative research. Collecting data technic is through literatures study, observation, interview, and documentation. Data analysis uses flow model of analysis (flowing model) which includes data reduction, data providing, and conclusion determination, while for explaining the periodisation and types of painting art uses analysis interpretation based on children paintings periodisation and typology theories by Lowenfeld. Result of this research shows that 15 students' paintings show characteristics unmatched with children paintings periodisation theory of Lowenfeld. Then the characteristics of 15 other paintings match to the children paintings development periodisation of Viktor Lowenfeld. Result of this research shows that 15 students' paintings show characteristics unmatched with children paintings periodisation theory of Lowenfeld. And the characteristics based on the paintings typology, general paintings type which is appeared in the paintings among ninth grade junior high school students of SMP Negeri 1 Padang is visual type, in total of 23 paintings

Keywords: Paintings, Characteristics, Students, Junior High School

¹ Mahasiswa Penulis Laporan Skripsi Prodi Pendidikan Seni Rupa untuk Wisuda Periode Maret 2018

² Dosen Pendidikan Seni Rupa FBS Universitas Negeri Padang

³ Dosen Pendidikan Seni Rupa FBS Universitas Negeri Padang

A. Pendahuluan

Menurut Tumurang (2006: 9) ”pendidikan seni adalah bagian dari komponen kurikulum sekolah yang berorientasi pada proses dan mengarah kepada *creative thinking* yang mencerdaskan anak didik”. Sebagai komponen kurikulum sekolah, maka peran pendidikan seni adalah sebagai alat mengembangkan dan menghasilkan individu yang berbudaya dan berdaya kreatif sehingga seni bermakna untuk memancing potensi kreatif anak didik.

Dalam pendidikan seni rupa di sekolah menengah, guru sebagai pendidik perlu mendukung kegiatan kesenirupaan anak didik, dengan memberikan fasilitas dan pengarahan yang tepat kepada siswa. Hal ini perlu dilakukan untuk menumbuhkembangkan sensitivitas, kemampuan berekspresi, dan berapresiasi, sehingga tujuan pendidikan seni rupa di sekolah menengah dapat tercapai. Salah satu bentuk kegiatan pendidikan seni rupa tingkat sekolah menengah adalah melukis. Kegiatan melukis merupakan salah satu upaya kegiatan yang diberikan kepada siswa untuk menumbuhkembangkan sensitivitas dan daya kreatif.

SMP N 1 Padang merupakan lembaga pendidikan sekolah menengah yang memiliki akreditasi sangat (A) . lembaga pendidikan ini merupakan salah satu yang tertua di kota Padang. Eksistensi sekolah tersebut selama puluhan tahun dan kualitas pengalaman para tenaga pengajarnya menjadi aspek yang diperhatikan oleh para orang tua calon peserta didik.

Berdasarkan informasi yang diperoleh saat melakukan wawancara dengan Guru Seni Budaya kelas IX SMP Negeri 1 Padang yaitu Ibu Warnelis Eka Putri,

S.Pd, mengatakan bahwa beliau bukan lulusan dari pendidikan Seni Rupa melainkan lulusan dari pendidikan seni tari, sehingga kurang paham dengan teori-teori tentang kesenirupaannya khususnya tentang lukisan anak. Guru kelas IX di SMP Negeri 1 Padang sangat menghargai perbedaan setiap hasil lukisan yang dibuat oleh siswa-siswinya. Guru sering menemukan hasil lukisan siswa-siswinya dengan berbagai karakteristik. Namun seringkali muncul pertanyaan apakah hasil lukisan murid-muridnya ini sudah sesuai dengan perkembangannya dalam periodisasi lukisan anak atau masih belum sesuai. Guru kelas IX SMP Negeri 1 Padang belum mengetahui secara mendalam mengenai pembagian tahapan/periodisasi perkembangan lukisan anak. Hal tersebut seringkali membuat guru merasa kebingungan menentukan bentuk bimbingan yang akan disampaikan pada pembelajaran seni lukis terlebih lagi menentukan penilaian terhadap setiap hasil lukisan anak kelas IX.

Karena kekurangpahaman tersebut guru merasa pelaksanaan pembelajaran lukis di kelas IX masih belum mantap sehingga guru merasa kurang tepat dalam membimbing dan menilai secara subjektif. Akibat masih ada murid yang kurang termotivasi dalam pembelajaran lukis menyebabkan keterlambatan dalam pengumpulan tugas lukis dan bahkan ada yang asal dalam pengumpulan tugas lukis bahkan ada yang asal buat demi memenuhi tuntutan pembelajaran saja.

Oleh sebab itu untuk memecahkan permasalahan kekurangpahaman guru kelas IX di SMP Negeri 1 Padang tentang lukisan anak penulis menggunakan teori Lowenfeld dan Brittain. Teori tersebut menurut penulis sangat cocok untuk

mendesripsikan karakteristik lukisan anak kelas IX di SMP Negeri 1 Padang karena teori ini sering dijadikan sumber referensi dalam perkembangan seni lukis anak. Di samping itu guru juga belum mengetahui tentang teori tersebut.

Berdasarkan teori Lowenfeld dan Brittain Karakteristik lukisan yang dibuat oleh anak usia sekolah menengah dapat ditinjau dari periodisasi perkembangan dan tipologi lukisan anak. Periodisasi perkembangan lukisan anak merupakan pengelompokan karakteristik lukisan berdasarkan rentangan usia. Tipologi lukisan anak didasarkan pada tipe ungkapan lukisan yang diciptakan oleh anak pada sebuah bidang.

Dengan mengetahui karakteristik lukisan anak berdasarkan periodisasi dan tipologinya diharapkan dapat lebih memahami karya lukis anak dan melakukan bimbingan pada pembelajaran seni lukis bimbingan pada pembelajaran seni lukis berdasarkan perkembangan usia dan karakteristik lukisannya. Berdasarkan masalah diatas maka penulis mengangkat sebuah judul skripsi “**Deskripsi Karakteristik Lukisan Siswa SMP Negeri 1 Padang**”.

Seni memiliki berbagai penegertian tergantung dengan konsep atau pandangan yang mendasari sebuah teori atau kajian mengenai seni itu sendiri. Menurut Sumanto (2006: 5) seni dapat diartikan sebagai berikut:

“Seni adalah hasil atau proses kerja dan gagasan manusia yang melibatkan kemampuan terampil, kreatif, kepekaan indra, kepekaan hati dan pikiran untuk menghasilkan suatu karya yang memiliki kesanindah, selaras, bernilai seni, dan lainnya. Dalam penciptaan/penataan suatu karya seni yang di lakukan oleh para

seniman di butuhkan kemampuan terampil kreatif secara khusus sesuai jenis karya yang dibuatnya. Bentuk karya seni yang ada sekarang ini cukup beragam di lihat dari bentuk kreasi seni, proses dan teknik berkarya, serta wujud media yang di gunakannya”.

Menurut Soeharjo (2012:13) “pendidikan seni adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan agar menguasai kemampuan berkesenian sesuai dengan peran yang harus dimainkannya”.

Menurut Darmaprawira W.A dalam Dermawan (1989:35) “ seni lukis adalah gambaran penghayatann yang berupa ide perasan di ungkapkan dalam bentuk dua dimensi. Artinya seni lukis merupakan perwujudan ide ide dari berbagai aspek perasaan :.

Lukisan anak merupakan bahasa visual yang di ungkapkan dalam goresan atau gambaran merupakan salah satu cara mereka berkomunikasi (Andi,1994:20). Ensiklopedia Indonesia (1990:663) menjelaskan bahwa karakteristik berasal dari kata karakter yang berarti watak, sedangkan karakteristik adalah sifat khas yang menampilkan diri dalam keadaan apapun bagaimana pun upaya untuk menutupi dan menyembunyikan watak maka akan ditemukan dalam bentuk lain.

Lowenfeld dan Brittain (1964:93) mengklasifikasikan perkembangan atas beberapa tahap yaitu : a) tahap coreng moreng, b) tahap pra bagan c) tahap bagan d) tahap realisme awal, e) naturalistik semu dan f) penentuan. Lukisan yang di buat oleh anak tidak hanya di kategorikan berdasarkan periodisasi saja, melainkan

kecendrungan perasaan yang di gunaka anak juga ikut mempengaruhi asil karyanya. Viktor Lowenfeld membagi tipologi ekspresi lukisan anak menjadi tiga tipe yaitu: tipe visual, tipe haptik,dan tipe campuran (visual haptik).

B. Metode Penelitian

Penelitian dilakukan dengan pendekatan deskriptif kualitatif karena penelitian ini mengangkat dan menganalisa data di lapangan seperti pernyataan Botgan dan Tailor dalam Moleong (1998)” metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata kata tertulis atau lisan dan prilaku yang diamati”.

Instrument peneltiian ini adalah peneliti sendiri atau human instrument, yaitu dengan terlibat langsung dalam proses penelitian mencari data serta wawancara dengan narasumber. Untuk memperoleh data yang sesuai dengan masalah yang diteliti maka perlu menggunakan pedoman observasi,wawancara dan dokumentasi.

Menurut Iskandar (2009:214) bahwa “ observasi adalah aktifitas yang dilakukan manusia terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi informasi yang di butuhkan guna melanjutkan suatu penelitian”. Moleong (2010:135) menyatakan bahwa “ wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu”. Menurut Iskandar (2009:219) data dokumentasi dapat bermanfaat bagi peneliti untuk menguji,menafsirkan,bahkan untuk meramalkan jawaban dari fokus permasalahan

penelitian. Untuk penelitian kualitatif peneliti dapat mengumpulkan data data atau teks image sedangkan alat pengumpulan data adalah lembar observasi siswa,lembar observasi guru,lembar wawancara dan tugas lukisan.

Focus masalah penelitian yaitu mengamati karakteristik lukisan anak kelas IX SMP N 1 Padang yang berjumlah 30 karya dengan menelaah hasil data yang diperoleh melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi dalam penelitian ini melakukan beberapa tahapan sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan catatan atau data dari hasil observasi,wawancara, dokumentasi dan study dari berbagai sumber yang relevan.
- b. Memilih bahan atau data yang penting kemudian melakukan pengecekan ulang apabila data merasa kurang.
- c. Mengkategorikan data data yang telah di dapat (hasil wawancara dokumen berupa karya lukis siswa, dan sebagainya).
- d. Data primer berupa karya lukis siswa kemudian di kelompokkan dan di reduksi sesuai kategori yang di teliti lebih lanjut.

Peneliti mendeskripsikan data atau dokumen yang telah direduksi kemudian diuraikan dan diinterpretasikan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu mengetahui dan menganalisa hasil lukisan anak kelas IX di SMP N 1 Padang dideskripsikan secara naratif berdasarkan karakteristik, tipologi dan periodisasi perkembangan lukisan anak Victor Lowenfeld. kesimpulan berupa hasil lukisan siswa kelas IX SMP N 1 Padang berjumlah 30 karya yang dideskripsikan karakteristiknya

berdasarkan tipologi dan periodisasi lukisan anak Victor Lowenfeld. hasil lukisan anak ditarik kesimpulan dan dilihat kesesuaiannya dengan teori yang ada.

C. Pembahasan

Teori Lowenfeld dan Brittain mengemukakan bahwa kecendrungan tahap naturalistic semu muncul pada anak dengan rentang usia 12-14 tahun, artinya muncul pada rentang usia siswa kelas VII-IX SMP. Selanjutnya kecendrungan tahap penentuan muncul pada rentang usia 15-17 tahun atau usia anak kelas IX sampai SMA.

Dalam pelaksanaan kegiatan melukis di kelas IX SMP N 1 Padang guru memberikan pengarahan kepada murid memilih tema melukis sesuai keinginan dan kegemaran masing-masing. Mereka bebas berkreasi dengan media lukis berupa kanvas dan cat akrilik.

Berdasarkan data yang diberikan guru diperoleh 30 karya lukis siswa kelas IX dari berbagai kelas yang dipilih oleh guru pada tahun 2016. Rata-rata siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Padang berada pada rentang usia 13-14 tahun. Setelah dikelompokkan berdasarkan periodisasi dan tipologi perkembangan lukisan anak dapat ditampilkan rincian data sebagai berikut:

1. Karakteristik lukisan siswa ditinjau berdasarkan periodisasi lukisan anak

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa lukisan anak kelas IX SMP Negeri 1 Padang berbeda dalam periodisasi perkembangannya. Pada 30 karya yang telah penulis analisis dan kelompokkan berdasarkan periodisasinya, masih ditemukan siswa yang berada pada periodisasi bagan memiliki jumlah 1

buah karya, ini agaknya mengejutkan penulis seharusnya periode ini tidak ditemukan seharusnya karakteristik ini tidak ditemukan lagi pada anak usia kelas IX SMP. Karakteristik lukisan siswa yang berada pada periodisasi realism awaljumlah total 15 buah karya, periodisasi naturalistic semu 8 buah karya, dan karya siswa yang berada pada periodisasi penentuan berjumlah 6 karya dari keseluruhan.

Pada fase bagan biasanya mulai terjadi pada anak kelas 3 sekolah dasar. Lukisan yang diciptakan oleh anak pada masa ini cenderung mengulang bentuk. Pikiran anak sudah mulai terhubung dengan objek di lingkungan sekitarnya sebagaimana dikemukakan oleh Lowenfeld dan Brittain (1964:147) bahwa ketika skema berkembang dan melihat dari suatu sudut pandang tertentu anak mulai berhubungan dengan orang lain dan melihat dirinya sebagai bagian dari lingkungan. Misalnya pada karya Difa Putri terlihat ada pengulangan benyuk pada objek lukisan yaitu pohon, objek lukisan bertumpu pada garis pijak dan belum menunjukkan warna yang baik kran warna pada lukisan di buat monokrom. Karya lukisannya juga belum terlihat dinamis atau masih kaku.



Gambar 1. Lukisan Difa Putri berada pada periode bagan
Sumber : dokumentasi penulis

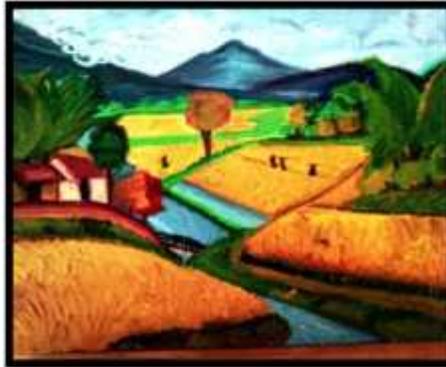
Selanjutnya pada periodisasi realism awal karakteristik lukisan anak mulai menunjukkan kemampuannya untuk bekerja dalam kelompok dan bekerja sama di kehidupan orang dewasa. Kesadaran visual anak pada periode ini mulai berkembang membuat anak tidak lagi menggunakan atau mengungkapkan ekspresinya secara berlebihan. Warna yang digunakan anak pada objek juga sudah menunjukkan pemahaman yang baik (Lowenfeld dan Brittain 1975: 188). Misalnya pada karya Zahira zafira melukiskan bentuk-bentuk realistic yaitu suasana alam yang merupakan hasil pengamatan Zahira terhadap lingkungan yaitu pemandangan seekor bebek di danau, namun dari segi bentuk masih kaku, dan gelap terang belum dikuasai.



Gambar 2. Lukisan Zahira Zafira berada pada periode realism awal

Sumber: dokumentasi penulis

Pada periodisasi naturalistic semua karakteristik lukisan yang dibuat anak sesuai dengan objek yang dilihatnya, sehingga timbul minat terhadap naturalisme, terutama pada anak yang bertipe visual (Lownfeld dan Brittain 1964:226). Oleh karena itu, pada periode ini merupakan akhir dari aktivitas spontanitas. Representasi visual anak mulai berkembang dengan ratio yang baik. Anak pada masa ini mulai memahami dengan baik mengenai keadaan lingkungannya misal terlihat pada karya Ananda putrid Nabila melukiskan pemandangan alam. Ditinjau dari segi bentuk, proporsi, dan warna menunjukkan pemahaman yang baik anak terhadap lingkungan.



Gambar 3. Lukisan Ananda Putri Nabila berada pada periode Naturalistik semu
Sumber : dokumentasi penulis

Pada perodisasi penentuan karakteristik lukisan anak periode ini tumbuh kesadaran akan kemampuan diri . perbedaan tipe individual makin tampak. Anak berbakat cenderung akan melanjutkan kegiatannya dengan rasa senang, tetapi yang merasa tidak berbakat akan meninggalkan kegiatan seni rupa apalagi tanpa bimbingan. Misalnya pada karya Faradila Dwi M. lukisannya menunjukkan tipe individual atau sudah berkonsep dan tergolong berbakat.



Gambar 4. Lukisan Faradila Dwi M. berada pada periode penentuan
Sumber : Dokumentasi Penulis

Berdasarkan hasil analisis mengenai periodisasi lukisan anak karya siswa kelas IX SMP Negeri 1 Padang, ditemukan bahwa karya siswa di kelas IX yang memiliki rentang usia 13-14 tahun cenderung memiliki karakteristik pada periode realisme awal yang lebih tinggi dari periodisasi-periodisasi lainnya. Berdasarkan uraian di atas walaupun banyak karya lukisan siswa yang tergolong berbakat, namun dapat dikatakan bahwa lukisan yang dihasilkan oleh siswa kelas IX di SMP N 1 Padang belum mengidentifikasi kesesuaian dengan teori yang dikemukakan oleh Lowenfeld dan Brittain mengenai karakteristik lukisan anak berdasarkan periodisasi perkembangannya.

2. Karakteristik lukisan siswa ditinjau berdasarkan tipologi lukisan anak

Selain berdasarkan periodisasinya penelitian memperlihatkan bahwa karakteristik lukisan yang dibuat oleh anak kelas IX juga berbeda dalam tipologinya. Berdasarkan tipe lukisannya 23 karya lukis siswa berada pada tipe visual, 3 buah karya berada pada tipe haptik, dan terakhir 4 buah karya siswa berada pada tipe campuran. Hasil ini mengidentifikasi bahwa kecenderungan tipe visual lebih tinggi ditemukan pada karakteristik lukisan siswa kelas IX SMP N1 Padang.

Karakteristik lukisan anak pada tipe visual mengidentifikasi bahwa perkembangan mental dan kreativitasnya lebih mengarah ke aspek rasionalnya. Begitu pula pada karya lukis yang memiliki pola lukisan tipe haptik dan campuran.

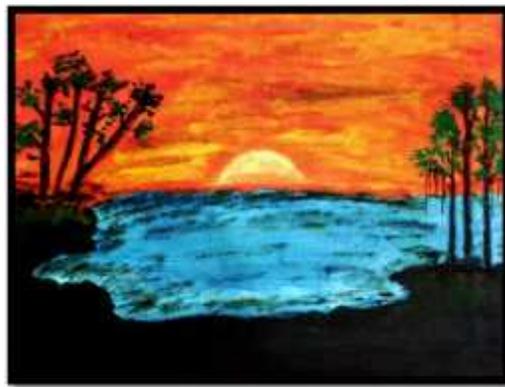
karakteristik lukisan Anak tipe haptik lebih menekankan aspek ekspresi pribadi dengan lingkungannya, misalnya pada kraya lukis yang dihasilkan oleh Miffathul Chairi menampilkan subjek gambar berupa mozaik-mozaik yang terbagi dalam 3 kolom, terdaopat 2 buah kolom dibagian kiri lukisan berisikan mozaik berwarna-warni dalam suatu kolom besar dibagian kanan polos berwarna biru, dari segi bentuk dan wwarna terlihat karya ini merupakan hasil ekspresi siswa sendiri yang di ungkapkan dengan bentuk-bentuk dan warna yang abstrak.



Gambar 5. Lukisan Miffathul Chairi bertipe Haptik
Sumber : dokumentasi penulis

Karakteristik lukisan anak dengan kecendrungan visual lebih bersifat seperti spectators atau penonton, dimana anak memperhatikan setiap detail dari objek dan menyadari situasi dalam lingkungan nyata. Missal pada karya Muhammad Kevin menampilkan subjek gambar berupa beberapa batang pohon, serumpun pohon yang terletak dibagian belakang lukisan dan serumpun pohon lagi berada pada bagian kanan lukisan. Lalu terdapat terdapat sebuah

matahari berwarna kuning menyala, air laut dan pantai diungkapkan dengan warna gelap yang berada pada bawah bidang lukisan. Suasana yang diungkapkan oleh Kevin dalam lukisnnya adalah sore hari ketika mata hari hampir terbenam. Hal ini terlihat dari warna langit yang diungkapkan dengan waran kunung dan jingga, sehingga warna memiliki kesan senja hari.



Gambar 6. Lukisan M. Kevin bertipe Visual
Sumber: Dokumentasi penulis

Sedangkan untuk karakteristik lukisan anak yang bertipe campuran karya yang dihasilkan merupakan campuran antara tipe visual yang berupa pengamatan visual dengan tipe haptik yang lebih menekankan emosi perasaan pada karyanya. Misalnya pada karya Izzati Salsabila menampilkan objek lukisan berupa sebatang pohon yang menjadi pust lukisannya, dibagian bawah lukisan rerumputan yang berlatarkan langit. karya ini tergolong tipe camopuran karna menggabungkan pemahaman bentuk visual dan haptik dalam lukisannya.



Gambar 7. Lukias Izzati Salsabila bertipe campuran
Sumber : dokumentasi penulis

Dari 30 karya lukis yang penulis analisis tipe yang muncul dalam lukisan siswa kelas IX di SMP N 1 Padang meliputi tipe visual, haptik, dan campuran merupakan hasil observasi anak terhadap lingkungan. Sebagian besar karakteristik lukisan siswa berada pada tipe visual, dan sebagian kecil bertipe haptik dan campuran. Hal tersebut mengidentifikasi bahwa kepekaan siswa terhadap bentuk nyata sebagaimana besar muncul pada lukisan kelas IX SMP N 1 Padang. Namun keberanian anak berimajinasi dan mengungkapkan fantasinya ke media gambar hanya sebagian kecil saja yang ditunjukkan oleh siswa yang bertipe haptik.

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil Penelitian dan pembahasan karakteristik lukisan karya siswa SMP Negeri 1 Padang, dapat dikemukakan simpulan sebagai berikut;

1. Karakteristik lukisan siswa kelas IX SMP Negeri 1 Padang Berdasarkan Periodisasi Lukisan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lukisan karya siswa kelas IX SMP Negeri Padang memiliki karakteristik yang berbeda walaupun ada beberapa yang sama. Berdasarkan pembahasan dari 30 lukisan karya siswa kelas IX SMP N 1 Padang, dapat ditemukan bahwa teori tentang periodisasi seni rupa dan tipe dalam lukisan anak yang dikemukakan oleh Lowenfeld dan Brittain tidak sepenuhnya mengalami kecocokan di lapangan. Siswa kelas IX SMP yang berumur sekitar 13-15 tahun seharusnya berada pada periode naturalistic semu dan penentuan, tapi fakta di lapangan tidak mengalami kesesuaian dan cenderung mundur dari standart teori yang Lowenfeld dan Brittain kemukakan.

Dari 30 karya lukisan siswa kelas IX SMPN N 1 Padang, Sebagian besar masih berada pada periode Realisme awal dan sebagai kecil pada periode bagan. Hal ini mengidentifikasikan bahwa siswa masih banyak yang belum termotivasi dalam berkarya lukis, sehingga penyelesaian tugas mereka kurang maksimal.

2. Karakteristik lukisan siswa kelas IX SMP N 1 Padang berdasarkan tipologi lukisan.

Sesuai dengan pengamatan berdasarkan tipe ungkapan dalam berkarya lukis, siswa kelas IX di SMP N 1 Padang, secara deskriptif dapat dijelaskan bahwa lukisan karya siswa kelas IX di SMP N 1 Padang sebagian besar penampilan bertipe visual. Hal ini berarti bahwa sebagian besar karya lukisan

yang dihasilkan oleh siswa menunjukkan kecenderungan bentuk yang realistis atau memperlihatkan kemiripan bentuk lukisan yang sesuai dengan objek yang dilihat, pengamatan bersifat objektif.

Saran.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta kesimpulan yang telah dibuat maka terdapat beberapa saran yang ingin di sampaikan penelitian sebagai respon terhadap objek dalam kajian penelitian adapun saran yang dapat disampaikan sebagai berikut

1. Bagi pembaca, diharapka hasil penelitian ini dapat membuka wawasan baru dan pengetahuan yang bermanfaat tentang karakteristik lukisan dan kereatifitas anak khususnya mengenai periodisasi dan tipologi lukisan anak titik sekolah menengah pertama.
2. Bagi jurusan pendidikan seni rupa, hasil peneliti dapat dijadikan sumber pustaka mengenai karakteristik karya lukis dan perkembangan senirupa anak.

Catatan : Artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan pembimbing I, Dr. Ramalis Hakim,M.Pd dan pembimbing II, Drs. Wisdiarman, M.Pd.

Daftar Rujukan

- Andi, sun 1994. *Mengkomunikasikan Ide Dengan Mendokumentasikan Lingkungan Lewat Lukisan* (catalog). Yogyakarta: Sanggar Melati Suci
- Dermawan. 1989. *Pegangan Pendidikan Seni Rupa*. Bandung : Armico.
- Ensiklopedia Nasional Indonesia. 1990. Jakarta: Cipta Adi Pustaka
- Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Jakarta: Gaung Persabda Press.
- Lowenfeld, V. and Brittain, W. L. 1964. *Creative and Mental Growth* (Fourth ed.). New York: Macmillan Publishing Co., Inc
- Moelong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rodakarya
- Soehardjo, A. J. (2012). *Pendidikan Seni: Dari Konsep Sampai Program*. Malang: UNM.
- Sumanto. 2006. *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- Tumurang, H. J. (2006). *Pembelajaran Kreativitas Seni Anak Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.